

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Pemahaman Pastoral dan Implementasinya bagi Pelayanan Anak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Pilma Pure”, serta analisis yang dilakukan berdasarkan pemikiran Andrew D. Lester tentang pelayanan pastoral anak, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman pelayan gereja tentang pelayanan pastoral anak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Pilma Pure sudah menunjukkan pemahaman yang baik. Para pelayan memahami bahwa pelayanan pastoral merupakan tugas gereja dalam menggembalakan, membimbing, memelihara, dan mendampingi jemaat, termasuk anak-anak. Pelayanan pastoral anak dipahami bukan hanya sebagai kegiatan pengajaran iman, tetapi juga sebagai bentuk perhatian gereja terhadap kehidupan anak secara menyeluruh.
2. Pemahaman pastoral para pelayan gereja memiliki kesesuaian dengan pemikiran Andrew D. Lester, khususnya dalam hal pendampingan, kepedulian, dan kehadiran pelayan bagi orang yang dilayani. Para pelayan telah memahami pentingnya kasih, kesabaran, kepedulian, serta keterlibatan gereja dalam pertumbuhan iman anak. Namun, hasil

penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tersebut masih lebih banyak menekankan aspek pembinaan iman, sementara aspek pendampingan personal, pemahaman terhadap pengalaman hidup anak, dan perhatian terhadap kondisi emosional anak masih perlu dikembangkan.

3. Implementasi pelayanan pastoral anak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Pilma Pure telah terlaksana terutama melalui kegiatan Sekolah Minggu. Pelayanan tersebut dilakukan melalui penyampaian firman Tuhan, doa, pujian, cerita Alkitab, dan kegiatan kreatif yang bertujuan membangun iman anak. Namun, pelayanan pastoral anak masih lebih dominan dalam bentuk pelayanan kelompok dan belum sepenuhnya dilaksanakan melalui pendampingan pribadi seperti percakapan pastoral, kunjungan kepada anak, serta perhatian khusus terhadap pergumulan anak dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pelaksanaan pelayanan pastoral anak dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran para pelayan gereja mengenai pentingnya pelayanan anak, pelaksanaan Sekolah Minggu yang rutin, serta keterlibatan guru Sekolah Minggu yang memiliki kepedulian terhadap anak. Adapun faktor penghambatnya adalah belum adanya program pelayanan pastoral anak yang secara khusus dan terencana, keterbatasan waktu pelayan dalam mengenal kehidupan anak secara mendalam, serta kerja sama antara gereja dan keluarga yang masih perlu ditingkatkan.

5. Pelayanan pastoral anak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Pilma Pure perlu terus dikembangkan menuju pelayanan yang lebih personal, relasional, dan holistik. Gereja tidak hanya dipanggil untuk memberikan pembinaan iman kepada anak, tetapi juga hadir untuk mendampingi, memahami, dan memperhatikan kehidupan anak dalam berbagai aspek. Dengan demikian, pelayanan pastoral anak dapat menjadi bentuk nyata kehadiran gereja dalam membantu anak bertumbuh dalam iman dan kehidupannya sebagai bagian dari jemaat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pemahaman pastoral dan implementasinya bagi pelayanan anak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Pilma Pure, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Pilma Pure

Gereja diharapkan dapat terus mengembangkan pelayanan pastoral anak sebagai bagian penting dari tugas pelayanan gereja. Pelayanan anak tidak hanya berfokus pada kegiatan Sekolah Minggu sebagai pembinaan iman secara bersama-sama, tetapi juga perlu dikembangkan melalui pendampingan pastoral secara pribadi. Gereja perlu menyediakan ruang bagi anak untuk didengar, diperhatikan, dan didampingi ketika menghadapi persoalan dalam kehidupan mereka.

Selain itu, gereja perlu menyusun program pelayanan pastoral

anak yang lebih terencana, seperti kunjungan kepada anak, percakapan pastoral, dan pendampingan terhadap anak yang mengalami pergumulan dalam keluarga, pergaulan, maupun perkembangan emosionalnya. Dengan demikian, gereja dapat hadir bukan hanya sebagai tempat pembinaan iman, tetapi juga sebagai komunitas yang memperhatikan kehidupan anak secara menyeluruh.

2. Bagi Pelayan Gereja (Pendeta, Majelis, dan Guru Sekolah Minggu)

Para pelayan gereja diharapkan terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pelayanan pastoral anak. Pelayanan kepada anak membutuhkan kemampuan untuk memahami dunia anak, mendengarkan dengan empati, membangun hubungan yang baik, serta menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Para pelayan juga perlu memperhatikan keseimbangan antara tugas mengajar iman dan tugas mendampingi kehidupan anak. Anak tidak hanya membutuhkan pengajaran tentang Tuhan, tetapi juga membutuhkan kehadiran pelayan yang mampu memahami pengalaman, perasaan, dan pergumulan mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya mengenai bentuk-bentuk pelayanan pastoral anak yang lebih kontekstual dalam lingkungan gereja lokal. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi

pendampingan pastoral anak, keterlibatan keluarga dalam pelayanan anak, maupun pengembangan model pelayanan pastoral yang sesuai dengan kebutuhan anak pada masa kini.

Melalui pengembangan pelayanan pastoral anak yang lebih personal, kreatif, dan berkelanjutan, diharapkan gereja semakin mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam mendampingi anak-anak agar bertumbuh dalam iman dan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan.